

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang penelitian**

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat penting dalam menopang pembiayaan belanja negara. Hampir setiap negara yang ada di dunia memungut pajak kepada warganya. Besar kecilnya pemungutan pajak bergantung pada kebijakan masing-masing negara dalam mengelola keuangan dan ekonomi. Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan (Darma dan Cahyati, 2022).

Menurut Putri & Nurdin (2023), Bagi negara berkembang seperti Indonesia, keberadaan pajak menjadi sangat penting mengingat kontribusinya yang sangat besar dalam proses pembangunan, tak hanya dalam sektor infrastruktur ataupun fasilitas-fasilitas umum lainnya, dana pajak juga dialokasikan dalam pembiayaan dana serta membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya dalam segala bidang. Pajak sebagai sumber utama pendapatan nasional pun diharapkan dapat meningkat tiap tahunnya. Harapan ini dapat terwujud seiring dengan dilakukannya berbagai macam upaya oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan rasio pajak. Besarnya peranan pajak sebagai sumber utama

pendapatan negara tercermin dari presentase penerimaan pajak atas target yang ditetapkan oleh negara.

Salah satu pihak yang memberikan kontribusi besar merupakan perusahaan. Tetapi, tujuan pemerintah untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak berlawanan dengan tujuan perusahaan selaku wajib pajak. Perusahaan mengasumsikan jika pajak dianggap sebagai beban. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan kepentingan antara fiskus dengan perusahaan, fiskus selaku prinsipal menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya sebaliknya perusahaan selaku agen menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin kepada negara (Nabila & Ramdani, 2022).

Wajib pajak di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Banyaknya perusahaan yang beroperasi di Indonesia menjadi keuntungan tersendiri bagi pemerintah dalam memungut pajak, perusahaan sebagai wajib pajak badan mempunyai kewajiban melaporkan dan membayar pajak kepada pemerintah (Warseno dkk., 2020). Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak memiliki tanggung jawab untuk membayar pajaknya yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut. Karena semakin besar pajak yang dibayarkan oleh suatu perusahaan, maka pendapatan yang diterima negara pun semakin besar pula (Marlinda dkk., 2020).

Sesuai dengan UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan "kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk

keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Berdasarkan isi undang-undang tersebut, terlihat jelas bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sedangkan, bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan (Prasetyo dan Muid, 2023).

Menurut pasal 1 ayat 2 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan “Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan”.

Surat Pemberitahuan adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 3 Ayat 1 yang menyatakan bahwa Setiap Wajib Pajak wajib mengisi Surat Pemberitahuan dengan benar, lengkap, dan jelas, dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf Latin, angka Arab, satuan mata uang Rupiah, dan menandatangani serta menyampaikannya ke kantor Direktorat Jenderal Pajak tempat Wajib Pajak terdaftar atau dikukuhkan atau tempat lain yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pajak.

Sementara itu, yang dimaksud dengan benar adalah benar dalam perhitungan, termasuk benar dalam penerapan ketentuan peraturan perundang-

undangan perpajakan, dalam penulisan, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dimaksud dengan lengkap adalah memuat semua unsur-unsur yang berkaitan dengan objek pajak dan unsur-unsur lain yang harus dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan. Dan jelas dalam mengisi Surat Pemberitahuan, adalah melaporkan asal-usul atau sumber dari objek pajak dan unsur-unsur lain yang harus dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan.

Namun dalam kenyataannya masih banyak masyarakat ataupun perusahaan yang tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak. Karena bagi masyarakat atau perusahaan pajak merupakan suatu beban yang akan mengurangi penghasilan mereka. Hal tersebutlah yang membuat masyarakat atau perusahaan melakukan upaya untuk menghindari pajak (Marlinda dkk., 2020).

Penghindaran pajak sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu penghindaran secara legal (*tax avoidance*) dan penghindaran secara illegal (*tax evasion*). Penghindaran yang dilakukan secara legal adalah penghindaran yang tidak melanggar undang-undang dengan cara memanfaatkan celah dari undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak jenis ini banyak dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan setelah pajak (Marlinda dkk., 2020).

Perusahaan atau badan usaha adalah salah satu objek pajak, pajak akan dipotong dari laba suatu perusahaan, namun dari lain sisi, tujuan dari perusahaan adalah untuk mendapatkan laba dan untuk memaksimalkan laba. Perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang minimal karena dengan beban pajak yang rendah berpengaruh pada jumlah laba yang dihasilkan sehingga banyak perusahaan

yang melakukan praktik penghindaran pajak atau yang biasa disebut sebagai *tax avoidance* (Imada Darel Natanael dkk., 2021).

Fenomena pertama, yaitu yang terjadi pada PT Adaro Energy Tbk.



**Gambar 1. 1**  
**Berita Tirto.id tanggal 06 April 2019**  
**Fenomena *Tax Avoidance* pada PT. Adaro Energy Tbk**

Berdasarkan laporan internasional dari Global Witness, PT. Adaro diindikasikan mengalihkan pendapatan dan labanya ke anak sejumlah laba dari bisnis batu sejumlah laba dari bisnis batu baranya ke jaringan perusahaan luar negeri yaitu perusahaan Coaltrade Service Internasional yang berada di Singapura, melalui *transfer pricing*.

Caranya bisa dibagi menjadi dua. Pertama,. Selama 2009-2017, Global Witness mencatat lebih dari 70 persen batu bara yang dijual Coaltrade berasal dari tambang batu bara Adaro di Indonesia. Kedua, Global Witness juga mendapati Coaltrade menerima komisi dari pihak ketiga dan anak perusahaan Adaro lainnya. Komisi penjualan batu bara bernilai sekitar 4 juta dollar AS per tahun sebelum

2009. Lalu, antara 2009-2017, angka itu berubah menjadi 55 juta dollar AS per tahun. Coaltrade pun memanfaatkan peluang ini untuk memperoleh laba dan membukukannya di Singapura yang notabene tarif pajaknya lebih rendah dari Indonesia. Nilai pajak yang dapat dikumpulkan Direktorat Jendral Pajak (DJP) mencapai 125 juta dollar AS dari pajak penghasilan perusahaan atau setara 14 juta dollar AS per tahunnya (<https://tirto.id/>).

Fenomena selanjutnya, yaitu terjadi perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) yang telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama pada tahun 2019.



**Gambar 1. 2**  
**Berita Kontan.co.id tanggal 08 Mei 2019**  
**Fenomena *Tax Avoidance* pada PT. Bentoel Internasional Investasi Tbk**

Penghindaran pajak ini dilakukan melalui dua cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015. PT Bentoel melakukan pinjaman dari perusahaan terkait di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank dan peralatan mesin. Dari peminjaman ini terdapat bunga atas pinjaman yang dibayarkan bunga ini dikurangkan dari penghasilan kena

pajak perusahaan di Indonesia. Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Biaya tersebut digunakan untuk membayar royalti ke BAT Holdings Ltd untuk penggunaan merek Dunhill dan Lucky Strike sebesar US\$ 10,1 juta, membayar ongkos teknis dan konsultasi kepada BAT Investment Ltd sebesar US\$ 5,3 juta, dan membayar biaya IT British American Shared Services (GSD) limited sebesar US\$ 4,3 juta. Sehingga pendapatan yang hilang dari Indonesia mencapai US\$ 2,7 juta per tahun karena pembayaran royalti, ongkos dan biaya IT BAT kepada perusahaan-perusahaannya di Inggris (Kontan.co.id).

Fenomena terakhir, terjadi pada perusahaan yang dilakukan oleh PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) yang merupakan induk perusahaan dari Astra Internasional Tbk (ASII).



**Gambar 1. 3**  
**Berita Kompasiana tanggal 26 Maret 2013**  
**Fenomena *Tax Avoidance* pada PT. Toyota Manufacturing Indonesia**

Direktorat Jenderal Pajak mencurigai PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) memanfaatkan transaksi antar perusahaan terafiliasi di dalam dan luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak,

Bermula pada sengketa pajak dengan perusahaan otomotif asal Jepang itu melibatkan nilai pajak yang besar, sengketa dengan TMMIN ini terjadi karena koreksi yang dilakukan oleh Ditjen Pajak terhadap nilai penjualan dan pembayaran royalti TMMIN. Saat itu, pemegang saham TMMIN ialah Toyota Motor Corporation sebesar 95% dan sisanya 5% dimiliki PT. Astra International Tbk. Dalam laporan pajaknya, TMMIN menyatakan nilai penjualan mencapai Rp 32,9 triliun, namun Ditjen Pajak mengoreksi nilainya menjadi Rp 34,5 triliun atau ada koreksi sebesar Rp 1,5 triliun. Dengan nilai koreksi sebesar Rp 1,5 triliun, TMMIN harus menambah pembayaran pajak sebesar Rp 500 miliar.

Aparat pajak menduga, laba sebelum pajak TMMIN berkurang karena pembayaran royalti dan pembelian bahan baku yang tidak wajar. Penyebab lainnya penjualan mobil kepada pihak terafiliasi seperti Toyota Astra Motor (TAM) Indonesia dan Toyota Motor Asia Pasific (TMAP) Singapura di bawah harga pokok produksi sehingga mengurangi peredaran usaha. Sementara itu, memang terdapat banyak indikasi bahwa perusahaan multinasional memilih mengalihkan keuntungannya ke Singapura, karena pajak di Singapura memang lebih rendah dibanding Indonesia. Indonesia menerapkan pajak 25%, sementara Singapura hanya 17%. Karena itulah, sejumlah industri di sini punya kantor pusat di Singapura termasuk Toyota. Sehingga seolah-olah wajar jika perhitungan pajaknya juga sama seperti Singapura ([nasional.kontan.co.id](http://nasional.kontan.co.id)).



Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas diteliti oleh Christili Tanjaya dan Nazmel Nazir (2021), Karima Anisa Safitri dan Dul Muid (2020), Nur Alfi Laila, Nurdiono, Yenni Agustina, dan A.Zubaida Indra (2021), Wisnu F. Prasetyo dan Abubakar Arif (2022), Imada Darel Natanael , Yetty Murni, dan Widyaningsih Azizah (2021), Ajeng Tita Nawangsari, Ashari Lintang (2022), I Made Agus Riko Ariawan dan Putu Ery Setiawan (2018), Shinta Budianti dan Khirstina Curry (2018), Desak Made Dwi Januari dan I Made Sadha Suardhika (2022), dan Tri Wahyuni dan Djoko Wahyudi (2022).
2. *Leverage* diteliti oleh Siti Nurlatifah (2022), Nur Alfi Laila, Nurdiono, Yenni Agustina, dan A.Zubaida Indra (2021), Wisnu F. Prasetyo dan Abubakar Arif (2022), Imada Darel Natanael, Yetty Murni, dan Widyaningsih Azizah (2021), I Made Agus Riko Ariawan dan Putu Ery Setiawan (2018), Tri Wahyuni dan Djoko Wahyudi (2022), Gabriella Regina Sanchez dan Susi Dwi Mulyani (2020), Ikhsan Abdullah (2020),.
3. *Gender Diversity* diteliti oleh Natasha Nathanael dan Elfina Astrella Sambuaga (2022), Stella Aurellia dan Elfina Astrella Sambuaga (2020).
4. *Educational Background Diversity* diteliti oleh Salsabila Rachmasari Suharto, Dhia Naufal Rafi, dan Hasnawati (2022).
5. Pengungkapan CSR diteliti oleh Karima Anisa Safitri dan Dul Muid (2020), Desak Made Dwi Januari dan I Made Sadha Suardhika (2021).

6. Kepemilikan Institusional diteliti oleh Dudi Pratomo dan Risa Aulia Rana (2021), Adriyanti Agustina Putri dan Nadia Fathurrahmi Lawita (2019), Rachyu Purbowati (2021), Sri Mulyani Anita Wijayanti (2018), I Made Agus Riko Ariawan dan Putu Ery Setiawan (2018), dan Gabriella Regina Sanchez dan Susi Dwi Mulyani (2020).
7. Kepemilikan Manajerial diteliti oleh Adriyanti Agustina Putri dan Nadia Fathurrahmi Lawita (2019).
8. *Expert Diversity* diteliti oleh Ria Karina dan Jeksen (2021).
9. *Capital Intensity* diteliti oleh Nisa Aulia dan Desy Purwasih (2023), Mutiara Kemala Ratu dan Vhika Meiriasari (2021), dan Shinta Budianti dan Khirstina Curry (2018).
10. Likuiditas diteliti oleh Ikhsan Abdullah (2020), dan Shinta Budianti dan Khirstina Curry (2018).
11. *Transfer Pricing* diteliti oleh Nur Alfi Laila, Nurdiono, Yenni Agustina, dan A.Zubaida Indra (2021) dan Ni Komang Candra Wiguna Dewi, Yohana Adelisa, dan Yoan Yohana Tallane (2023).

**Tabel 1. 1**  
**Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Berdasarkan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Likuiditas	Leverage	Pengungkapan CSR	Gender Diversity	Age Diversity	Educational Backgoriumd Diversity	Transfer Picing	Profitabilitas	Capital Intensity	Kepemilikan Instusional	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial	Tenure Diversity	Expert Diversity
1	Dudi Pratomo dan Risa Aulia Rana	2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	*	-	-	-
2	Christili Tanjaya dan Nazmel Nazir	2021	-	*	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
3	Karima Anisa Safitri dan Dul Muid	2020	-	*	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
4	Nisa Ayu Nurulita dan Agung Yulianto	2023	-	-	-	-	-	-	-	*	-	-	-	-	-	-
5	Siti Nurlatifah	2022	-	✓	-	*	*	*	-	*	-	-	-	-	-	-

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Likuiditas	Leverage	Pengungkapan CSR	Gender Diversity	Age Diversity	Educational Background Diversity	Transfer Picing	Profitabilitas	Capital Intensity	Kepemilikan Instusional	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial	Tenure Diversity	Expert Diversity
6	Nisa Aulia dan Desy Purwasih	2023	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	*	-	-	-	-
7	Adriyanti Agustina Putri dan Nadia Fathurrahmi Lawita	2019	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	✓	-	-
8	Paskalis A. Panjalusman, Erik Nugraha, dan Audita Setiawan	2018	-	-	-	-	-	-	*	-	-	-	-	-	-	-
9	Angelica M. S. T. Tahilia, Sulistyowati, dan Said K. Wasif	2022	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-
10	Ikhsan Abdullah	2020	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Nur Alfi Laila, Nurdiono, Yenni Agustina, dan A.Zubaida Indra	2021	-	✓	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	-	-	-

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Likuiditas	Leverage	Pengungkapan CSR	Gender Diversity	Age Diversity	Educational Backgortiumd Diversity	Transfer Picing	Profitabilitas	Capital Intensity	Kepemilikan Instutisional	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial	Tenure Diversity	Expert Diversity
12	Puja Gusti Wardana dan Ardan Gani Asalam	2022	-	-	-	-	-	-	*	-	-	✓	-	-	-	-
13	Rachyu Purbowati	2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	*	*	-	-
14	Wisnu F. Prasetyo dan Abubakar Arif	2022	-	✓	*	-	-	-	-	✓	*	-	-	-	-	-
15	Sri Mulyani Anita Wijayanti Endang Masitoh	2018	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-
16	Natasha Nathanael, dan Elfina Astrella Sambuaga	2022	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Salsabila Rachmasari Suharto,Dhia Naufal Rafi,Hasnawati	2022	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Ni Komang Candra Wiguna Dewi, Yohana	2023	-	*	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Likuiditas	Leverage	Pengungkapan CSR	Gender Diversity	Age Diversity	Educational Background Diversity	Transfer Picing	Profitabilitas	Capital Intensity	Kepemilikan Instusional	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial	Tenure Diversity	Expert Diversity
	Adelisa, dan Yoan Yohana Tallane															
19	Imada Darel Natanael , Yetty Murni, dan Widyaningsih Azizah	2021	-	✓	*	-	-	-	-	✓	-	-	*	-	-	-
20	Mutiara Kemala Ratu dan Vhika Meiriasari	2021	-	-	-	-	-	-	-	*	✓	-	-	-	-	-
21	Ajeng Tita Nawangsari, Ashari Lintang Yudhanti, dan Hera Rusyda	2022	-	-	*	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
22	Stella Aurellia dan Elfina Astrella Sambuaga	2022	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	I Made Agus Riko Ariawan, dan Putu Ery Setiawan	2018	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	✓	-	-	-	-

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Likuiditas	Leverage	Pengungkapan CSR	Gender Diversity	Age Diversity	Educational Background Diversity	Transfer Picing	Profitabilitas	Capital Intensity	Kepemilikan Instusional	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial	Tenure Diversity	Expert Diversity
24	Luh Gede Krisna Dewi	2017	-	-	-	-	*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Shinta Budiarti dan Khirstina Curry	2018	✓	-	-	-	-	-	-	✓	✓	-	-	-	-	-
26	Ria Karina dan Jeksen	2021	-	-	-	-	*	-	-	-	-	-	-	-	*	✓
27	Desak Made Dwi Januari dan I Made Sadha Suardhika	2022	-	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
28	I Fathurrahman, W. A. Andriyanto, dan R. H. Dyah Pita Sari	2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*	*	-	-	-
29	Tri Wahyuni dan Djoko Wahyudi	2021	-	✓	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-	-	-
30	Nisrina Nuril Mala dan M. Didik Ardiyanto	2021	-	-	-	*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Gabriella Regina Sanchez dan	2020	-	✓	-	-	-	-	-	*	-	✓	-	-	-	-

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Likuiditas	Leverage	Pengungkapan CSR	Gender Diversity	Age Diversity	Educational Backgoriund Diversity	Transfer Picing	Profitabilitas	Capital Intensity	Kepemilikan Instutisional	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial	Tenure Diversity	Expert Diversity
	Susi Dwi Mulyani															

Sumber : Data diolah oleh penulis

Keterangan :

Tanda ✓ = Berpengaruh

Tanda ✘ = Tidak Berpengaruh

Tanda - = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Siti Nurlatifah (2022) dengan judul “Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, dan *Board Diversity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”.

Variabel-variabel yang diteliti yaitu Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, dan *Board Diversity* sebagai variabel independent (bebas) dan *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen (terikat). Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. Unit analisis pada penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Unit observasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik Sampling yang digunakan



dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan dengan jumlah populasi amatan sebanyak 50 dalam 5 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, variabel *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Gender Diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, *Age Diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dan *Educational Background Diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat keterbatasan penelitian yaitu tidak menggunakan sampel lebih banyak.

Dalam hal ini, hasil penelitian tersebut melaporkan jumlah populasi 50 perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun penelitian yang sebenarnya ialah 600 lebih perusahaan (Cindy Muthia Annur, 2022), dengan demikian sampel yang diambil 10 perusahaan menjadi tidak *representative*. Dalam penelitian penulis mempersempit sektor menjadi sektor Industrial dengan jumlah persentase yang besar yaitu 21% (14 perusahaan sampel dari 66 perusahaan populasi).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada indikator penelitian variabel *age diversity*, *educational background diversity*, dan *tax avoidance* serta pada penambahan dua variabel yaitu *tenure diversity* dan *expert diversity*, pada penelitian Siti Nurlatifah (2022) indikator *age diversity* ialah Jumlah dewan direksi yang berusia > 40 tahun dibagi jumlah total dewan direksi. Sedangkan, Indikator yang digunakan pada penelitian ini menggunakan variabel

*dummy* yaitu; Skor *dummy* 1 = jika terdapat usia  $\geq 65$  tahun, Skor *dummy* 0 = Jika terdapat usia  $< 65$  tahun. Alasan menggunakan rumus *dummy* karena Menurut Chang *et al.*, (2004) dalam Wirosari dan Fani (2017), pada umur diatas 65 tahun akan berperilaku menghindar risiko. Sehingga semakin dewasa umur seseorang maka ia juga akan semakin ketat dalam melakukan pengawasan agar perusahaan tidak terlibat dalam kegiatan yang melanggar hukum, seperti praktik penghindaran pajak (Muljadi & Feliana, 2024).

Selanjutnya untuk indikator *educational background diversity* menggunakan *dummy*; Skor *dummy* 1 = jika terdapat dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis, Skor *dummy* 0 =Jika tidak terdapat dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis. Alasan menggunakan rumus *dummy* karena Menurut Kusumastuti dkk, (2007), latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh anggota dewan berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki. Meskipun bukan menjadi suatu keharusan bagi seseorang yang akan masuk dunia bisnis untuk berpendidikan bisnis, akan lebih baik jika anggota dewan memiliki latar belakang pendidikan bisnis dan ekonomi. Dengan memiliki pengetahuan bisnis dan ekonomi yang ada, setidaknya anggota dewan memiliki kemampuan lebih baik untuk mengelola bisnis dan mengambil keputusan bisnis daripada tidak memiliki pengetahuan bisnis dan ekonomi. Kemudian, pada penelitian Siti Nurlatifah (2022) indikator *tax avoidance* ialah CETR. Sedangkan, indikator yang digunakan pada penelitian ini menggunakan ETR. Alasan menggunakan ETR menurut Jonathan dkk., (2016) dalam Cahyadi dan Noviani (2018), menyatakan bahwa ETR baik digunakan untuk menggambarkan

kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena ETR dihitung dari beban pajak kini dengan laba sebelum pajak perusahaan, sehingga dapat mencerminkan strategi penanggungan beban pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurlatifah (2022), pada *board diversity* hanya menggunakan tiga variabel yaitu *gender diversity*, *age diversity*, dan *educational background diversity*. Sedangkan, pada penelitian ini, peneliti menambahkan dua variabel yaitu *tenure diversity* dan *expert diversity* yang diteliti oleh Karina dan Jeksen (2021) untuk *board directors diversity* karena *board directors diversity* merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.

Alasan dalam pemilihan variabel pada penelitian ini adalah karena dalam penelitian-penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten, oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh variabel *Profitability*, *Leverage*, dan *Board Directors Diversity* terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan Mentari dan Wi (2019), Putri dan Nurdin (2023), Prasetya dan Muid (2022), Arinda dan Dwimulyani (2018), menyatakan bahwa *Profitability* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan, Hasil penelitian yang dilakukan Marlinda dkk.,(2020), Nasution (2022) menyatakan bahwa *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan Masrullah dkk., (2018), Prasetya dan Muid (2022), Arinda dan Dwimulyani (2018), Azis dan Widianingsih (2021) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan, Hasil penelitian yang dilakukan Dhestiara Puspitasari (2021), Yohanes dan Sherly (2022), Mentari

dan Wi (2019), Anggriantari dan Purwantini (2020), Ramadhan dan Suripto (2022) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan Nathanael dan Elfina (2022), Aurellia dan Elfina (2020) menyatakan bahwa *Gender Diversity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan Siti Nurlatifah (2022), Mala dan Ardiyanto (2021) menyatakan bahwa *Gender Diversity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan Siti Nurlatifah (2022), menyatakan bahwa *Age Diversity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan Suharto dkk., (2022) menyatakan bahwa *Educational Background Diversity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan Siti Nurlatifah (2022), menyatakan bahwa *Educational Background Diversity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, dan *Board Directors Diversity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022)”**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan cara melakukan *transfer pricing* dengan memindahkan sejumlah laba ke jaringan perusahaan luar negeri untuk memangkas pembayaran pajak kepada pemerintah Indonesia, melaporkan perpindahan asset sebagai utang piutang yang menimbulkan beban bunga kemudian memanfaatkan beban bunga yang harus dibayar untuk mengurangi pembayaran pajak, dan yang terakhir menjual dengan harga lebih murah dari yang seharusnya.
2. Penyebab perusahaan melakukan penghindaran pajak karena tingginya tarif pajak di Indonesia dan keinginan perusahaan untuk membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya.
3. Dampak dari perusahaan yang melakukan penghindaran pajak yaitu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak taat kepada aturan perpajakan, perusahaan menjalani proses pemeriksaan dan mendapatkan sanksi atas apa yang telah di perbuat, selain itu dampak bagi negara mengalami kerugian bahkan hilangnya potensi penerimaan pajak negara.

### **1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *profitability* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Bagaimana *leverage* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3. Bagaimana *gender diversity* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Bagaimana *age diversity* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Bagaimana *educational background diversity* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Bagaimana *tenure diversity* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
7. Bagaimana *expert diversity* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
8. Bagaimana *tax avoidance* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
9. Seberapa besar pengaruh *profitability* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
10. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
11. Seberapa besar pengaruh *gender diversity* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
12. Seberapa besar pengaruh *age diversity* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

13. Seberapa besar pengaruh *educational background diversity* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
14. Seberapa besar pengaruh *tenure diversity* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
15. Seberapa besar pengaruh *expert diversity* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
16. Seberapa besar pengaruh *board directors diversity* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu:

1. Untuk menganalisis *profitability* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menganalisis *leverage* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk menganalisis *gender diversity* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

4. Untuk menganalisis *age diversity* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Untuk menganalisis *educational background diversity* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Untuk menganalisis *tenure diversity* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
7. Untuk menganalisis *expert diversity* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
8. Untuk menganalisis *tax avoidance* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
9. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *profitability* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
10. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
11. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *gender diversity* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
12. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *age diversity* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.



13. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *educational background diversity* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
14. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *tenure diversity* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
15. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *expert diversity* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
16. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *board directors diversity* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberi kontribusi teori serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *profitability*, *leverage*, dan *board directors diversity* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi tambahan informasi, wawasan, referensi, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. *Profitability* dapat digunakan sebagai informasi tentang persentase perkembangan laba yang diperoleh dari waktu ke waktu dalam suatu perusahaan.

2. *Leverage* dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.
3. *Gender diversity* dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan yang dibuat dewan direksi wanita dalam mengurangi perilaku oportunistik.
4. *Age diversity* dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan yang dibuat dewan direksi yang berusia  $\geq 65$  tahun dalam berperilaku menghindari risiko dalam kegiatan yang melanggar hukum.
5. *Educational background diversity* dapat digunakan pengambilan keputusan dan kebijakan yang dibuat dewan direksi yang memiliki latar belakang Pendidikan ekonomi dan bisnis dalam memanfaatkan keahlian tingginya untuk melakukan penghindaran pajak.
6. *Tax Avoidance* dapat menambah pengetahuan tentang besar kecilnya perusahaan melakukan usaha untuk meminimalkan beban pajak perusahaan.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung diantaranya:

1. Bagi Penulis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman penulis mengenai pengaruh *profitability* yang dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman penulis mengenai pengaruh *leverage* yang dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman mengenai *gender diversity* dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan yang dibuat dewan direksi wanita dalam mengurangi perilaku oportunistik..
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman penulis mengenai mengenai *age diversity* dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan yang dibuat dewan direksi yang berusia lebih dari 65 tahun dalam berperilaku menghindar risiko dalam kegiatan yang melanggar hukum.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman penulis mengenai *educational background diversity* dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan yang dibuat dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis dalam memanfaatkan keahlian tingginya untuk melakukan penghindaran pajak.
- f. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman penulis mengenai *tenure diversity* dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan yang dibuat dewan direksi yang masa jabatannya lama mempunyai pengalaman dalam mengalihkan atau menghindar pajak dalam perusahaan.

- g. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta pemahaman penulis mengenai mengenai *expert diversity* dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan yang dibuat dewan direksi, salah satunya strategi penghindaran pajak. Keahlian keuangan bisa didapatkan melalui pendidikan atau pengalaman dibidang akuntansi. Direksi yang memiliki keahlian keuangan akan lebih cenderung melakukan penghindaran pajak dengan baik seperti perhitungan pajak
- h. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai *tax avoidance* tentang besar kecilnya perusahaan melakukan usaha untuk meminimalkan beban pajak perusahaan.

## 2. Bagi Perusahaan

- a. *Profitability* digunakan suatu perusahaan agar mengetahui secara pasti laba/keuntungan dari perusahaan dalam periode tertentu. Digunakan sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank/investor kepada perusahaan.
- b. *Leverage* Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan agar lebih memperhatikan Leverage sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang.
- c. *Gender diversity* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang di buat dewan direksi wanita dalam mengurangi perilaku oportunistik.

- d. *Age diversity* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang di buat dewan direksi yang berusia  $\geq 65$  tahun yang mempunyai perilaku menghindari risiko dalam kegiatan yang melanggar hukum.
- e. *Educational background diversity* dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan agar lebih memperhatikan bahwa pengambilan keputusan dan kebijakan yang di buat dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis memanfaatkan keahlian.
- f. *Tenure diversity* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang dibuat dewan direksi yang masa jabatannya lama mempunyai pengalaman dalam mengalihkan atau menghindar pajak dalam perusahaan.
- g. *Expert diversity* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang dibuat dewan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan yang dibuat dewan direksi, salah satunya strategi penghindaran pajak. Keahlian keuangan bisa didapatkan melalui pendidikan atau pengalaman dibidang akuntansi. Direksi yang memiliki keahlian keuangan akan lebih cenderung melakukan penghindaran pajak dengan baik seperti perhitungan pajak.
- h. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak

(*Tax Avoidance*) karena akan merugikan negara dan akan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan.

### 3. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya dengan materi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari tanggal disahkannya proposal sampai dengan selesai.